

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab tiga ini menguraikan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Paradigma adalah asumsi-asumsi dasar yang diyakini ilmuwan dalam menentukan cara pandang terhadap gejala yang ditelaah (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian positivistik. Salah satu kunci paradigma positivisme ialah menggunakan data dan pengukuran dalam mengamati sebuah fenomena (Balkin & Kleist dalam Creswell, 2018), dalam penelitian ini fenomena yang ditelaah ialah *self-efficacy* dan kesiapan kerja mahasiswa kemudian diamati menggunakan data dari hasil kuisioner. Penelitian ini juga didasari paradigma pragmatis, setelah diketahui gambaran *self-efficacy* dan kesiapan kerja kemudian dirancang layanan pribadi untuk mengembangkan *self-efficacy* dan kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian ini merupakan studi korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang menentukan kecenderungan atau pola dari dua (atau lebih) variabel atau dua set data yang bervariasi. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh perlu diubah menjadi angka atau bilangan dan dikumpulkan secara statistik (Emzir, 2008). Masalah penelitian diidentifikasi berdasarkan tren di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi dengan mengumpulkan data numerik dari responden menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan tanggapan yang telah ditentukan (Creswell, 2018). Peneliti akan mengukur dan menganalisis *self-efficacy* dan kesiapan kerja mahasiswa dengan perhitungan statistik.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode eksperimental dengan teknik survei (*survey design*). Desain penelitian survei adalah prosedur di mana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau populasi orang untuk

menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Fisipol, 2020). Dasar pertimbangan desain penelitian yang digunakan akan mengidentifikasi kesiapan kerja dan *self-efficacy* mahasiswa kepada sekelompok kecil orang (yang disebut sampel) untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik sekelompok besar orang (yang disebut populasi). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling*.

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa aktif S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020. Pemilihan partisipan didasarkan atas pertimbangan berikut.

1. Mahasiswa sebagai dewasa awal mulai memikirkan karir dan lebih tegas dalam eksplorasi diri agar dapat bersaing di dunia kerja.
2. Mahasiswa tingkat akhir yang sudah memasuki semester 8 dan menyelesaikan seluruh mata kuliahnya adalah calon sarjana yang akan bertransisi ke dunia kerja.
3. Mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 telah memasuki semester delapan.
4. Kriteria partisipan pada penelitian ini ialah mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia program studi Bimbingan dan Konseling, Psikologi, Administrasi Pendidikan, Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Khusus, PGSD, PGPAUD, Teknologi Pendidikan, dan Perpustakaan dan Sains Informasi.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri yang sama (Creswell, 2012). Istilah populasi menunjukkan pada kelompok lengkap individu, peristiwa, atau objek menarik yang ingin dilihat oleh peneliti (Sekaran et al., 2016).. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 dengan jumlah 781 mahasiswa yang terdiri dari 9 Program Studi dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1  
Tabel Penentuan Jumlah Populasi

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif
1.	Administrasi pendidikan	73 orang
2.	Bimbingan dan konseling	81 orang
3.	Pendidikan Masyarakat	74 orang
4.	Pendidikan Khusus	96 orang
5.	Teknologi Pendidikan	78 orang
6.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	172 orang
7.	Pendidikan Guru PAUD	87 orang
8.	Perpustakaan dan Sains Informasi	41 orang
9.	Psikologi	79 orang
Total		781 orang

Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang peneliti rencanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasikan tentang populasi target (Creswell,2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *convenience sampling* yang merupakan jenis pengambilan sampel paling umum dalam penelitian bimbingan dan konseling (Balkins & Kleist, 2017). Dalam *convenience sampling* peneliti memilih partisipan karena partisipan sukarela dan tersedia (dapat diakses) untuk penelitian.

Tabel 3. 2  
Tabel Jumlah Sampel

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif	Jumlah Sampel
1.	Administrasi pendidikan	73 orang	53 orang
2.	Bimbingan dan konseling	81 orang	71 orang
3.	Pendidikan Masyarakat	74 orang	55 orang
4.	Pendidikan Khusus	96 orang	70 orang
5.	Teknologi Pendidikan	78 orang	62 orang
6.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	172 orang	84 orang

7.	Pendidikan Guru PAUD	87 orang	78 orang
8.	Perpustakaan dan Sains Informasi	41 orang	35 orang
9.	Psikologi	79 orang	58 orang
Total		781 orang	566 orang

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

##### A. *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* dalam penelitian ini merupakan keyakinan diri mahasiswa atas kemampuannya menghadapi dunia kerja di masa depan, kuat atau lemahnya keyakinan diri mahasiswa terhadap potensi yang dimiliki, serta luas bidang yang dikuasai.

Berdasarkan definisi operasional *self-efficacy* yang dirumuskan, aspek-aspek penelitian berdasarkan dimensi *self-efficacy* sebagai berikut:

- a. Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude* atau *Level*). Mengacu pada tingkat kesulitan yang diyakini mahasiswa untuk mampu diselesaikan sebagai hasil persepsi tentang kesiapan kerja.
- b. Kekuatan Keyakinan (*Strength*). Merupakan dimensi yang mengungkap kuat atau lemahnya keyakinan peserta didik terhadap kompetensi yang dipersepsinya dalam menyelesaikan tugas akademik yang sulit sekalipun.
- c. Keluasan (*Generality*). Mengacu pada keluasan bidang akademik yang diyakini mahasiswa dapat dikuasai dalam upaya menyelesaikan tugas serta aktivitas akademik lainnya.

##### B. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja dalam penelitian ini merupakan keseluruhan kondisi mahasiswa meliputi pemahaman tentang diri sehingga memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap memasuki dunia kerja. Berdasarkan definisi operasional kesiapan kerja yang dirumuskan, aspek-aspek penelitian kesiapan kerja meliputi.

- a. Komunikasi (*Communication*). Mengacu pada komunikasi lisan, tertulis, dan komunikasi non-verbal.

- b. Berpikir Kritis (*Critical thinking*). Mengacu pada penalaran yang sehat dan pemikiran analitis, menggunakan pengetahuan, fakta, dan data untuk memecahkan masalah di tempat kerja, dan menerapkan konsep untuk pemecahan masalah.
- c. Adil dan Inklusif (*Equity and inclusion*). Mengacu pada kesadaran, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk terlibat secara adil dan melibatkan orang-orang dari budaya lokal dan global yang berbeda. Terlibat dalam praktik anti-rasis yang secara aktif menantang sistem, struktur, dan kebijakan rasisme.
- d. Kepemimpinan (*Leadership*). Belajar keterampilan kepemimpinan di perguruan tinggi dapat mengatur lulusannya pada jalan menuju kemajuan karir, di mana mereka belajar mengelola inovasi, perubahan, dan bagaimana mengembangkan keterampilan anggota tim.
- e. Profesionalisme (*Professionalism*). Mengacu pada akuntabilitas pribadi, kebiasaan kerja yang efektif, ketepatan waktu, bekerja secara produktif dengan orang lain, serta manajemen waktu dan beban kerja.
- f. Kerjasama tim (*Teamwork*). Mengacu pada hubungan kolaboratif dengan kolega, mampu bekerja dengan tim yang beragam, bernegosiasi dan mengelola konflik.
- g. Teknologi (*Technology*). Mengacu pada bentuk pemahaman dan pemanfaatan teknologi secara etis untuk meningkatkan efisiensi, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan.

### 3.4.2 Pengembangan Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur pencapaian, menilai kemampuan individu, mengamati perilaku, mengembangkan profil psikologis individu atau mewawancarai seseorang (Creswell J. W., 2012). Terdapat dua alat ukur dalam bentuk kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini.

#### A. Instrumen *Self-Efficacy*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* dikembangkan berdasarkan teori dari Bandura (1995). Menurut Bandura, *self-efficacy* berkaitan

dengan kemampuan yang dirasakan sehingga item harus diutarakan dalam hal-hal yang dapat dilakukan daripada yang akan dilakukan. Untuk mengukur *self-efficacy*, individu disajikan item yang menggambarkan berbagai tingkatan tuntutan tugas kemudian mereka menilai kekuatan kepercayaan mereka terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan yang diperlukan.

Menurut Bandura (2006), skala *self-efficacy* adalah unipolar, yang berkisar dari 0 hingga kekuatan maksimum. Maka skala *self-efficacy* yang dikembangkan tidak menggunakan item-item yang bernilai negatif (*unfavorable*). Aspek-aspek pada penelitian ini didasarkan atas dimensi *self-efficacy* diantaranya *level/magnitude*, *strength*, dan *generality*.

Tabel 3. 3  
Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy* Sebelum Uji Coba

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Persepsi	Kognisi	
1. Tingkat Kesulitan ( <i>Level/Magnitude</i> )	a. Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas yang sulit	1, 2	3, 4	4
	b. Memiliki keyakinan atas kemampuan diri dan pantang menyerah saat menghadapi kesulitan	5, 6	7, 8	4
2. Kekuatan ( <i>Strength</i> )	a. Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan permasalahan	9, 10	11, 12	4
	b. Mampu bertahan pada setiap rintangan	13, 14	15, 16	4
3. Generaliti ( <i>Generality</i> )	a. Mampu menyelesaikan tugas pada bidang yang berbeda	17, 18	19, 20	4
	b. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan	21, 22	23, 24	4
Jumlah Item				24

## B. Instrumen Kesiapan Kerja

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja dikembangkan berdasarkan teori dari *National Assotiations of Career and Employers* atau biasa disebut NACE (2022). Kesiapan kerja umumnya mengacu pada keterampilan yang

dibutuhkan untuk memulai karir (NACE, 2022). Berdasarkan rangkaian teori dan konsep yang dipaparkan NACE maka aspek-aspek kesiapan kerja pada penelitian ini diantaranya komunikasi, berpikir kritis, adil dan inklusif, profesionalisme, teknologi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Seluruh item yang dikembangkan bernilai positif (*favorable*).

Tabel 3. 4  
Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
		(+)	
1. Komunikasi ( <i>Communication</i> )	a. Mampu berkomunikasi secara lisan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami	1, 2, 3	3
	b. Mampu berkomunikasi secara tertulis sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami	4, 5	2
	c. Mampu berkomunikasi secara non-verbal (bahasa tubuh) sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami	6, 7	2
	d. Mampu menyimak disaat berkomunikasi lawan dengan bicara	8, 9	2
2. Berpikir kritis ( <i>Critical Thinking</i> )	a. Membuat keputusan dan memecahkan masalah menggunakan penalaran dan penilaian yang sehat	10, 11, 12	3
	b. Mengumpulkan informasi dari beragam sumber untuk memahami masalah secara utuh	13, 14, 15	2
	c. Mengkomunikasikan tindakan beserta alasannya secara efektif	16, 17	2
	d. Mengerjakan beberapa tugas dalam tempo cepat	18, 19, 20	3
3. Adil dan inklusif ( <i>Equity &amp; Inclusion</i> )	a. Mampu memanfaatkan umpan balik dari berbagai perspektif untuk membuat keputusan yang adil	21, 22, 23	3
	b. Mampu berkontribusi pada praktik inklusif yang adil	24, 25, 26	3

	c. Mampu berinteraksi secara lintas budaya	27, 28	2
	d. Mampu beradaptasi di lingkungan yang beragam budaya	29, 30, 31	3
4. Profesionalisme ( <i>Professionalism</i> )	a. Mampu bertindak adil kepada diri sendiri, orang lain, dan organisasi	32, 33, 34	3
	b. Mampu menjaga citra pribadi yang positif	35, 36, 37	3
	c. Mampu melakukan pekerjaan secara maksimal	38, 39	2
	d. Memprioritaskan dan menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan organisasi	40, 41, 42	3
5. Teknologi ( <i>Technology</i> )	a. Mampu beradaptasi dengan teknologi baru	43, 44, 45	3
	b. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pekerjaan	46, 47, 48	3
	c. Mampu menggunakan platform dan teknologi media sosial dengan bertanggung jawab	49, 50	2
6. Kerjasama tim ( <i>Teamwork</i> )	a. Mengelola konflik secara efektif, berinteraksi dengan menghormati kepribadian yang beragam	51, 52, 53	3
	b. Berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama	54, 55	2
	c. Mampu membangun hubungan kerja yang positif dengan anggota tim	56, 57, 58	3
7. Kepemimpinan ( <i>Leadership</i> )	a. Memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk tujuan bersama	59, 60	2
	b. Memanfaatkan beragam sumber daya dan umpan balik dari orang lain	61, 62	2
	e. Memahami dan berkontribusi untuk mencapai tujuan individu, tim, dan strategis saat ini dan masa depan	63, 64	2
		TOTAL	64

### 3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan (*judgement*) instrumen dilakukan melalui pertimbangan para ahli Bahasa dan ahli praktisi lapangan di jenjang Perguruan Tinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui penimbangan instrumen (*judgment expert*) dilihat dari operasional variabel, konstruk instrumen, isi instrumen, dan redaksi yang digunakan dalam instrumen agar setiap item pernyataan dapat dipahami oleh responden. Penimbangan instrumen (*judgment*) dilakukan oleh empat dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr. Anne Hafina Adiwinata, M.Pd., Dadang Sudrajat, M.Pd., Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd.

Tabel 3. 5  
Hasil Penimbangan (*Judgment*) Instrumen *Self-efficacy*

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.	22 item
Revisi	1, dan 14	2 item
Buang	-	-
Total		24 item

Berdasarkan hasil penimbangan (*judgement*) diperoleh 22 item sudah memadai untuk digunakan, 2 item yang harus direvisi redaksi nya menjadi lebih efektif, dan tidak ada item yang dibuang. Setelah melalui perbaikan beberapa item pada penimbangan instrumen (*judgment*), maka 24 item dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6  
Hasil Penimbangan (*Judgment*) Instrumen Kesiapan Kerja

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	1, 4, 5, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 42, 43, 46, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 64.	41 item
Revisi	2, 3, 6, 7, 9, 10, 12, 18, 21, 25, 26, 31, 36, 40, 45, 49, 55, dan 63	18 item

Buang	23, 41, 44, 47, 58.	5 item
Total		64 item

Berdasarkan hasil penimbangan (*judgment*) diperoleh 39 item sudah memadai untuk digunakan, 18 item yang harus direvisi redaksi nya menjadi lebih efektif, dan 5 item yang dibuang karena pernyataan bersifat ganda dan tumpang tindih. Setelah melalui perbaikan beberapa item pada penimbangan instrumen (*judgment*), maka 59 item dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.4.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana subjek penelitian dapat memahami setiap item dalam instrumen melalui keterbacaan. Uji keterbacaan instrumen dalam penelitian ini diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian sebanyak 12 orang responden, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Mahasiswa diminta untuk memberikan masukan mengenai kata atau ungkapan, instruksi, atau hal lain yang tidak dipahami dari instrumen. Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen, terdapat 3 item instrumen Kesiapan Kerja yang membingungkan dan perlu perbaikan redaksi. Sementara seluruh item pada instrumen *Self-efficacy* dinilai dapat dipahami dan tidak perlu perbaikan. Laporan hasil uji keterbacaan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 7  
Hasil Uji Keterbacaan Instrumen

Variabel	Nomor Item	Pernyataan Awal	Pernyataan Revisi
Kesiapan Kerja	6	Ketika bertemu atau melewati orang yang lebih tua, saya menganggukan kepala	Ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, saya menganggukan kepala
	10	Ketika menghadapi masalah saya mencari solusi melalui berbagai pertimbangan	Ketika menghadapi masalah saya mencari solusi dengan mempertimbangkan berbagai hal
	59	Saya merasa tertantang ketika diberikan kesempatan untuk	Saya merasa tertantang ketika diberikan kesempatan untuk memimpin kelompok

		mendapatkan jabatan atau posisi baru	
--	--	--------------------------------------	--

### 3.4.5 Uji Validitas Instrumen

Uji instrumen data yang disebut uji validitas bertujuan untuk menguji seberapa tepat sebuah item mengukur apa yang seharusnya diukur untuk memberikan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Sumintono & Widiarso, 2014). Program winstep pemodelan *Rasch* membantu peneliti dalam uji validitas. Untuk menentukan jumlah responden dalam uji validitas instrumen, dipilih teknik random sampling. Setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan dapat mewakili populasi ketika prosedur pengambilan sampel secara acak digunakan (Creswell & Creswell, 2018). Total responden dalam uji validitas instrumen sebanyak 566 orang.

Dalam uji validitas ini akan membahas lima hal yaitu tingkat kesukaran, tingkat ketelitian, analisis validitas konten, analisis pengecoh, uji *undimensionality*, dan *rating scale*. Berikut penjelasan rinci poin tersebut.

#### 1) Uji Validitas Item

Dalam proses analisis validitas ini, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk melihat validitas item (Sumintono & Widhiarso, 2014), yaitu:

- a) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima yaitu  $0,5 < MNSQ < 1,5$
- b) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima yaitu  $-2,0 < ZSTD < +2,0$
- c) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* yang diterima yaitu  $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ .

Jika setiap butir soal memenuhi persyaratan tersebut, maka dianggap valid. Jika ketiga kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan butir soal tersebut kurang bagus dan perlu diperbaiki (Sumintono & Widhhiarso, 2014). Akan tetapi, pada persyaratan nilai ZSTD dapat diabaikan jika ukuran sampel responden sebanyak (>300). Untuk itu, pada penelitian ini kriteria yang diukur hanya nilai MNSQ dan *Pt Measure Corr* karena jumlah responden lebih dari 300. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen *Self-Efficacy*.

Tabel 3. 8  
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Efficacy*

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.	22 item
Tidak Valid	1, 8.	2 item

Berdasarkan pengujian Rasch pada tabel 3.8 diketahui hasil uji validitas instrumen *Self-efficacy* pada kriteria nilai *outfit MNSQ* menunjukkan dua butir item yang tidak sesuai kriteria karena memiliki nilai lebih dari 1,5 yaitu item nomor 1 dan 8. Kemudian untuk kriteria ketiga seluruh item sesuai karena menunjukkan hasil dengan nilai  $0,4 < Pt \text{ Measure Corr} < 0,85$ . Kisi-kisi instrumen *self-efficacy* setelah Uji Validitas item disajikan pada tabel 3.9

Tabel 3. 9  
Kisi-kisi Instrumen *Self-efficacy* Setelah Uji Coba

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1. Tingkat Kesulitan ( <i>Level/Magnitude</i> )	a. Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas yang sulit	5, 9, 13	3
	b. Memiliki keyakinan atas kemampuan diri dan pantang menyerah saat menghadapi kesulitan	17, 21, 2, 6	4
2. Kekuatan ( <i>Strength</i> )	a. Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan permasalahan	10, 14, 18, 3	4
	b. Mampu bertahan pada setiap rintangan	7, 11, 15, 19	4
3. Generaliti ( <i>Generality</i> )	a. Mampu menyelesaikan tugas pada bidang yang berbeda	4, 12, 16	3
	b. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan	20, 24, 22, 23	4
Total			22

Untuk meningkatkan standar validitas item yang dikembangkan, peneliti melakukan analisis lanjutan dengan menaikkan kriteria nilai Pt Measure Corr yang sebelumnya  $0,4 < \text{Pt Measure Core} < 0,85$  menjadi  $0,5 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ . Sehingga didapatkan kisi-kisi instrumen *short version* untuk menambah sumber pertimbangan dan sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya. Dari analisis tersebut ditemukan item yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu item nomor 1, dan 8. Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Self-efficacy short version* disajikan pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10  
Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy Short Version*

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1. Tingkat Kesulitan ( <i>Level/Magnitude</i> )	a. Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas yang sulit	5, 9, 13	3
	b. Memiliki keyakinan atas kemampuan diri dan pantang menyerah saat menghadapi kesulitan	17, 21, 2, 6	4
2. Kekuatan ( <i>Strength</i> )	a. Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan permasalahan	10, 14, 18, 3	4
	b. Mampu bertahan pada setiap rintangan	7, 11, 15, 19	4
3. Generaliti ( <i>Generality</i> )	a. Mampu menyelesaikan tugas pada bidang yang berbeda	4, 12, 16	3
	b. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan	20, 24, 22, 23	4
Total			22

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen Kesiapan Kerja.

Tabel 3. 11  
Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37,	56 item

	38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59.	
Tidak Valid	17, 42, 11.	3 item

Berdasarkan hasil pengujian *Rasch* pada tabel 3.11, dapat diketahui hasil dari uji validitas instrumen Kesiapan Kerja pada kriteria pertama *oufit MNSQ* menunjukkan bahwa terdapat tiga butir item yang tidak sesuai karena memiliki nilai lebih dari 1,5 yaitu item nomor 17, 42, dan 11. Kemudian untuk kriteria ketiga seluruh item sesuai dengan kriteria karena menunjukkan hasil dengan nilai  $0,4 < Pt$  Measure Corr  $< 0,85$ . Berikut kisi-kisi instrumen kesiapan kerja setelah Uji Validitas item disajikan pada tabel 3.12.

Tabel 3. 12  
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1. Komunikasi ( <i>Communication</i> )	a. Mampu berkomunikasi secara lisan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami	1, 5, 9	3
	b. Mampu berkomunikasi secara tertulis sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami	13	1
	c. Mampu berkomunikasi secara non-verbal (bahasa tubuh) sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami	21, 25	2
	d. Mampu menyimak disaat berkomunikasi lawan dengan bicara	29, 33	2
2. Berpikir kritis ( <i>Critical Thinking</i> )	a. Membuat keputusan dan memecahkan masalah menggunakan penalaran dan penilaian yang sehat	2, 6, 10	3
	b. Mengumpulkan informasi dari beragam sumber untuk memahami masalah secara utuh	14, 18, 22	3
	c. Mengkomunikasikan tindakan beserta alasannya secara efektif	26, 30	2
	d. Mengerjakan beberapa tugas dalam tempo cepat	34, 38, 44	3

3. Adil dan inklusif ( <i>Equity &amp; Inclusion</i> )	a. Mampu memanfaatkan umpan balik dari berbagai perspektif untuk membuat keputusan yang adil	3, 7	2
	b. Mampu berkontribusi pada praktik inklusif yang adil	15, 19	2
	c. Mampu berinteraksi secara lintas budaya	23, 27	2
	d. Mampu beradaptasi di lingkungan yang beragam budaya	31, 35, 39	3
4. Profesionalisme ( <i>Professionalism</i> )	a. Mampu bertindak adil kepada diri sendiri, orang lain, dan organisasi	4, 8, 12	3
	b. Mampu menjaga citra pribadi yang positif	16, 20, 24	3
	c. Mampu melakukan pekerjaan secara maksimal	28, 32	2
	d. Memprioritaskan dan menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan organisasi	36, 40	2
5. Teknologi ( <i>Technology</i> )	a. Mampu beradaptasi dengan teknologi baru	37, 41	2
	b. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pekerjaan	45, 49	2
	c. Mampu menggunakan platform dan teknologi media sosial dengan bertanggung jawab	53, 57	2
6. Kerjasama tim ( <i>Teamwork</i> )	a. Mengelola konflik secara efektif, berinteraksi dengan menghormati kepribadian yang beragam	43, 47, 50	3
	b. Berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama	56, 51	2
	c. Mampu membangun hubungan kerja yang positif dengan anggota tim	55, 59	2
7. Kepemimpinan ( <i>Leadership</i> )	a. Memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk tujuan bersama	46	1
	b. Memanfaatkan beragam sumber daya dan umpan balik dari orang lain	48, 52	2
	e. Memahami dan berkontribusi untuk mencapai tujuan individu,	54, 58	2

	tim, dan strategis saat ini dan masa depan		
Total		56	

Untuk meningkatkan standar validitas item yang dikembangkan, peneliti melakukan analisis lanjutan dengan menaikkan kriteria nilai Pt Measure Corr yang sebelumnya  $0,4 < \text{Pt Measure Core} < 0,85$  menjadi  $0,5 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ . Sehingga didapatkan kisi-kisi instrumen *short version* untuk menambah sumber pertimbangan dan sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya. Dari analisis tersebut ditemukan 13 item yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu item nomor 17, 42, 34, 11, 4, 58, 20, 9, 7, 27, 56, 53, dan 49. Berikut adalah hasil Uji Validitas instrumen Kesiapan Kerja *short version* disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 13  
Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja *Short Version*

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59.	46 item
Tidak Valid	17, 42, 34, 11, 4, 58, 20, 9, 7, 27, 56, 53, 49.	13 item

Kisi-kisi instrumen Kesiapan Kerja *short version* disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 14  
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja *Short Version*

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1. Komunikasi ( <i>Communication</i> )	a. Mampu berkomunikasi secara lisan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami	1, 5	2
	b. Mampu berkomunikasi secara tertulis sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami	13	1
	c. Mampu berkomunikasi secara non-verbal (bahasa tubuh) sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami	21, 25	2
	d. Mampu menyimak disaat berkomunikasi lawan dengan bicara	29, 33	2

2. Berpikir kritis ( <i>Critical Thinking</i> )	a. Membuat keputusan dan memecahkan masalah menggunakan penalaran dan penilaian yang sehat	2, 6, 10	3
	b. Mengumpulkan dan menganalisis informasi dari beragam sumber untuk memahami masalah secara utuh	14, 18, 22	3
	c. Mengkomunikasikan tindakan beserta alasannya secara efektif	26, 30	2
	d. Mengerjakan beberapa tugas dalam tempo cepat	38, 44	2
3. Adil dan inklusif ( <i>Equity &amp; Inclusion</i> )	a. Mampu memanfaatkan umpan balik dari berbagai perspektif untuk membuat keputusan yang adil	3	1
	b. Mampu berkontribusi pada praktik inklusif yang adil	15, 19	2
	c. Mampu berinteraksi secara lintas budaya	23	1
	d. Mampu beradaptasi di lingkungan yang beragam budaya	31, 35, 39	3
4. Profesionalisme ( <i>Professionalism</i> )	a. Mampu bertindak adil kepada diri sendiri, orang lain, dan organisasi	8, 12	2
	b. Mampu menjaga citra pribadi yang positif	16, 24	2
	c. Mampu melakukan pekerjaan secara maksimal	28, 32	2
	d. Memprioritaskan dan menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan organisasi	36, 40	2
5. Teknologi ( <i>Technology</i> )	a. Mampu beradaptasi dengan teknologi baru	37, 41	2
	b. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pekerjaan	45	1
	c. Mampu menggunakan platform dan teknologi media sosial dengan bertanggung jawab	57	1
6. Kerjasama tim ( <i>Teamwork</i> )	a. Mengelola konflik secara efektif, berinteraksi dengan menghormati kepribadian yang beragam	43, 47, 50	3
	b. Berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama	51	1
	c. Mampu membangun hubungan kerja yang positif dengan anggota tim	55, 59	2
7. Kepemimpinan ( <i>Leadership</i> )	a. Memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk tujuan bersama	46	1

	b. Memanfaatkan beragam sumber daya dan umpan balik dari orang lain	48, 52	2
	c. Memahami dan berkontribusi untuk mencapai tujuan individu, tim, dan strategis saat ini dan masa depan	54	1
TOTAL		46	

## 2) Uji Tingkat Kesukaran Item

Pengujian terhadap tingkat kesukaran item dapat mengukur kemampuan partisipan dan kesulitan setiap butir pertanyaan dalam instrumen. Nilai patokan pada *mean measure* yaitu sebesar 0,00. Artinya jika nilai *item measure* diatas 0,00 maka item tersebut dianggap sulit/sukar, begitupun sebaliknya. Selain itu, item yang dianggap sangat sulit/sukar berada pada diatas +1SD dan yang sangat mudah berada pada dibawah -1SD.

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran item pada instrumen *self-efficacy* diketahui item yang sukar dijawab oleh responden yaitu P5 dengan nilai logit 1,98 yang artinya lebih dari +1SD. Sisanya butir pertanyaan instrumen *self-efficacy* berada pada kategori mudah dijawab oleh responden, dengan item paling mudah yaitu P11 yang memiliki nilai logit -1,32 dan P14 dengan nilai logit -2,04.

Hasil pengujian tingkat kesukaran item instrumen kesiapan kerja menunjukkan terdapat empat item yang berada pada kategori sukar dijawab oleh responden yaitu: P17 dengan nilai logit 1,50; P42 dengan nilai logit 1,25; P5 dengan nilai logit 1,19; dan P34 dengan nilai logit 1,05. Selebihnya butir pertanyaan instrumen kesiapan kerja berada pada kategori mudah dijawab oleh responden, dengan soal paling mudah yaitu P49 yang memiliki nilai logit -2,01.

## 3) Uji Unidimensionalitas

Uji unidimensionalitas dilakukan untuk menilai seberapa jauh instrumen yang dikembangkan dapat mengukur variabel yang diteliti. Kriteria yang dijadikan patokan adalah nilai *raw variance data* dan *unexplained variance*. Unidimensionalitas harus memiliki nilai minimum 20%. Nilai dikatakan cukup apabila berada pada rentang 20% - 40%, dikatakan bagus apabila berada pada rentang 40% - 60%, dan istimewa jika nilai

berada diatas 60%. Selain itu, variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen yang sempurna tidak boleh bernilai lebih dari 15%.

Tabel 3. 15  
Hasil Uji Undimensionalitas Instrumen *Self-Efficacy*

		-- Empirical --	Modeled
<i>Total raw variance in observations</i>	=	47.0 100.0%	100.0%
<i>Raw variance explained by measures</i>	=	23.0 49.0%	49.3%
<i>Raw variance explained by persons</i>	=	15.0 32.0%	32.2%
<i>Raw Variance explained by items</i>	=	8.0 16.9%	17.1%
<i>Raw unexplained variance (total)</i>	=	24.0 51.0%	50.7%
<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	=	2.6 5.6%	11.0%
<i>Unexplned variance in 2nd contrast</i>	=	2.2 4.7%	9.3%
<i>Unexplned variance in 3rd contrast</i>	=	1.9 4.0%	7.8%
<i>Unexplned variance in 4th contrast</i>	=	1.6 3.4%	6.7%
<i>Unexplned variance in 5th contrast</i>	=	1.4 2.9%	5.8%

Dari tabel diatas diketahui nilai *raw variance explained by measures* instrumen *self-efficacy* sebesar 49.0% dengan kriteria bagus dalam membedakan responden. Sedangkan *unexplained variance in 1st to 5th contrast of residuals* masing-masing adalah 5.6%, 4.7%, 4.0%, 3.4%, dan 2.9%. Dengan nilai kurang dari 15% menunjukan bahwa konstruk instrumen yang digunakan betul-betul dapat mengukur variabel *self-efficacy* secara utuh.

Tabel 3. 16  
Hasil Uji Unidimensionalitas Instrumen Kesiapan Kerja

		---Empirical---	Modeled
<i>Total raw variance in observations</i>	=	95.0 100.0%	100.0%
<i>Raw variance explained by measures</i>	=	36.0 37.9%	38.4%
<i>Raw variance explained by persons</i>	=	18.0 18.9%	19.1%
<i>Raw Variance explained by items</i>	=	18.0 19.0%	19.2%
<i>Raw unexplained variance (total)</i>	=	59.0 62.1%	61.6%

<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	=	4.8	5.1%	8.2%
<i>Unexplned variance in 2nd contrast</i>	=	3.9	4.1%	6.6%
<i>Unexplned variance in 3rd contrast</i>	=	3.1	3.2%	5.2%
<i>Unexplned variance in 4th contrast</i>	=	2.8	3.0%	4.8%
<i>Unexplned variance in 5th contrast</i>	=	2.5	2.6%	4.2%

Dari tabel 3.16 diketahui instrumen kesiapan kerja memiliki nilai *raw variance explained by measures* sebesar 37.9% dengan kriteria cukup dalam membedakan responden. Sedangkan nilai *unexplained variance in 1st to 5th contrast of residuals* masing-masing adalah 5.1%, 4.1%, 3.2%, 3.0%, dan 2.6%. Dengan nilai kurang dari 15% menunjukkan bahwa konstruk instrumen yang digunakan betul-betul dapat mengukur variabel kesiapan kerja secara utuh.

#### 4) Uji Skala Peringkat

Uji *rating scale* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap perbedaan skala yang diberikan dalam butir item. Perbedaan skala jawaban dipahami oleh responden jika nilai *observed average* dan *adrich threshold* nya meningkat secara berurutan.

Gambar 3. 1  
Hasil Analisis *Rating Scale* Instrumen *Self-Efficacy*

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	49	0	-1.06	-1.75	1.53	1.63	NONE	( -4.37)
2	2	364	3	-.46	-.55	1.13	1.25	-3.16	-2.31
3	3	1593	12	.76	.95	.87	.84	-1.29	-.55
4	4	8191	60	2.49	2.45	.90	.86	.06	2.26
5	5	3387	25	4.68	4.72	1.09	1.02	4.39	( 5.50)

Berdasarkan gambar 3.1 instrumen *self-efficacy* memiliki nilai *observed average* yang meningkat secara berurutan dengan nilai logit dari -1,06 hingga 4,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mampu memahami perbedaan dari setiap

pilihan jawaban. Ukuran lain ditunjukkan pada nilai *Andrich Threshold* yang menunjukkan peningkatan nilai secara berurutan dari NONE hingga 4,39 yang berarti skala pilihan jawaban instrumen *Self-efficacy* ini sudah valid dan bisa digunakan untuk responden.

Gambar 3. 2  
Hasil Analisis *Rating Scale* Instrumen Kesiapan Kerja

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY			
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE	
1	1	106	0	.01	-.59	1.36	1.88	NONE	( -3.08)	1
2	2	493	1	.64	.24	1.22	1.41	-1.70	-1.61	2
3	3	2505	8	.93	1.03	.97	1.01	-.99	-.54	3
4	4	18747	56	1.96	1.98	.89	.85	-.53	1.43	4
5	5	11543	35	3.74	3.70	.99	.97	3.22	( 4.34)	5

Berdasarkan gambar 3.2 instrumen kesiapan kerja memiliki nilai *observed average* yang meningkat secara berurutan dengan nilai logit dari 0,01 hingga 3,74. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mampu memahami perbedaan dari setiap pilihan jawaban. Ukuran lain ditunjukkan pada nilai *Andrich Threshold* yang menunjukkan peningkatan nilai secara berurutan dari NONE hingga 3,22 yang berarti skala pilihan jawaban instrumen Kesiapan Kerja ini sudah valid dan bisa digunakan untuk responden.

##### 5) Uji Bias Item

Deteksi bias item dalam analisis model asch ditampilkan dalam keberfungsian item diferensial (*differensial item functioning* atau DIF). Menurut Sumintono dan Widhiarso (2014), salah satu syarat pengukuran dikatakan valid jika instrumen dan butir pernyataan yang digunakan tidak mengandung bias. Suatu instrumen atau butir soal dikatakan bias jika ditemukan ada salah satu individu dengan karakteristik tertentu lebih diuntungkan dibanding individu dengan karakteristik lain.

Bias item dalam instrumen *self-efficacy* dan kesiapan kerja ini dilihat berdasarkan jenis klamin dengan ketentuan nilai probabilitas item berada pada logit <0,05 (5%). Berikut merupakan hasil uji deteksi bias pada item.

- a. Hasil uji deteksi bias pada instrumen *self-efficacy*  
Mengacu pada hasil uji DIF pada pengolahan *Rasch*, terdapat item yang mengandung bias sebanyak 4 item, yaitu P2, P5, P14, dan P23 mempunyai probabilitas dibawah 5%.
- b. Hasil uji deteksi bias pada instrumen kesiapan kerja  
Mengacu pada hasil uji DIF pada pengolahan *Rasch*, terdapat item yang mengandung bias sebanyak 5 item, yaitu P3, P16, P34, P49, dan P58 mempunyai probabilitas dibawah 5%

### 3.4.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran yang berulang-ulang akan dapat menghasilkan informasi yang sama. Artinya, tidak menghasilkan banyak perbedaan terhadap informasi yang berarti (Sumintono & Widiarso, 2014). Dalam konteks penelitian ini, reliabilitas merujuk pada konsistensi atas keterulangan suatu instrumen. Uji reliabilitas dilakukan pada 566 responden dengan pemodelan *Rasch*. Kriteria reliabilitas menurut Sumintono & Widiarso (2014) yaitu:

- 1) *Person Measure*. nilai rata-rata yang lebih dari nilai logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item. Analisis kemampuan responden dalam analisis pemodelan *Rasch* dapat diketahui dari menganalisis kriteria *person measure*.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach*. Digunakan untuk mengukur interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan. Adapun kriteria *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Tabel 3. 17  
Kriteria *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
>0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*. Nilai *reliability* digunakan untuk mengukur keandalan dalam hal konsistensi responden (*person*) dalam memilih pernyataan dan kualitas item. Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 18  
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kategori
>0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

- 4) *Separation*. Nilai *separation* menjadi sebuah dasar pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen semakin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Persamaan lain yang digunakan guna melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisahan strata dengan rumus :

$$H = \frac{\{(4 \times \text{separation}) + 1\}}{3}$$

Berdasarkan hasil pengujian *Rasch* model, hasil uji reliabilitas pada instrumen *Self-efficacy* dan Kesiapan Kerja disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 19  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-efficacy*

Keterangan	Measure	Alpha Cronbach	Reliability	Separation
<i>Person</i>	2,81	0,95	0,92	3,45
Item	0,00		0,99	8,59

Dari tabel 3.19 pada nilai *alpha cronbach* menunjukkan hasil logit 0,95 yang artinya interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan berada pada kategori “bagus sekali” dan reliabel. Nilai *person reliability* menunjukkan hasil logit 0,92 yang artinya konsistensi jawaban responden berada pada

kategori “bagus sekali”, sedangkan pada *item reliability* menunjukkan hasil 0,99 yang menunjukkan kualitas item pada instrumen berada pada kategori “istimewa”, artinya kualitas item pada instrumen sudah layak digunakan untuk mengungkap *self-efficacy*. Nilai *person separation* menunjukkan hasil 3,45 oleh karena itu untuk menghitung banyaknya kelompok responden dapat menggunakan rumus  $H = [(4 \times 3,45)+1]/3 = 4,93$  dibulatkan menjadi 5 yang artinya terdapat lima kelompok responden. Pada nilai *item separation* menunjukkan hasil 8,59 oleh karena itu  $H = [(4 \times 8,59)+1]/3 = 11,78$  dibulatkan menjadi 12 yang artinya terdapat 12 kelompok item.

Hasil uji reliabilitas instrumen *self-efficacy* menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, konsistensi jawaban responden dalam memilih pernyataan berada pada kategori bagus sekali, dan kualitas item pada instrumen berada pada kategori istimewa, sehingga instrumen layak untuk digunakan dalam mengungkap *self-efficacy*.

Tabel 3. 20  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja

Keterangan	Measure	Alpha Cronbach	Reliability	Separation
<i>Person</i>	2,47	0,96	0,95	4,53
Item	0,00		0,99	8,62

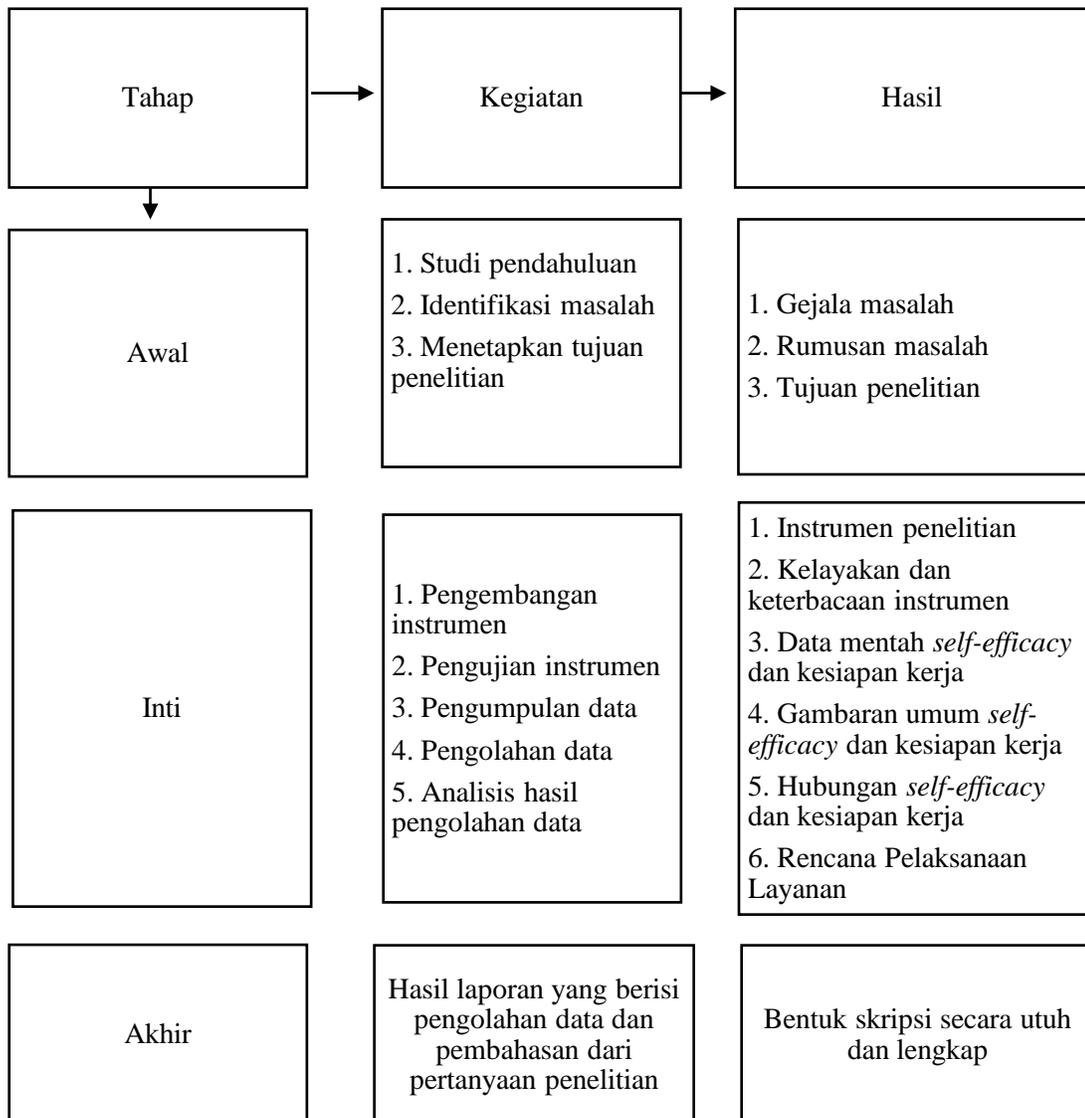
Dari tabel 3.20 pada nilai *alpha cronbach* menunjukkan hasil logit 0,96 yang artinya interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan berada pada kategori “bagus sekali” dan dikatakan reliabel. Nilai *person reliability* menunjukkan hasil logit 0,95 yang artinya konsistensi jawaban responden berada pada kategori “istimewa”, sedangkan pada *item reliability* menunjukkan hasil 0,99 yang menunjukkan kualitas item pada instrumen berada pada kategori “istimewa”, artinya kualitas item pada instrumen sudah layak digunakan untuk mengungkap kesiapan kerja. Nilai *person separation* menunjukkan hasil 4,53 oleh karena itu untuk menghitung banyaknya kelompok responden dapat menggunakan rumus  $H = [(4 \times 4,53)+1]/3 = 6,37$  dibulatkan menjadi 6 yang

artinya terdapat enam kelompok responden. Pada nilai *item separation* menunjukkan hasil 8,62 oleh karena itu  $H = [(4 \times 8,62) + 1] / 3 = 11,82$  dibulatkan menjadi 12 yang artinya terdapat 12 kelompok item.

Hasil uji reliabilitas instrumen kesiapan kerja menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, konsistensi jawaban responden dalam memilih pernyataan berada pada kategori istimewa, dan kualitas item pada instrumen berada pada kategori istimewa, sehingga instrumen layak untuk digunakan dalam mengungkap kesiapan kerja.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan dan langkah-langkah berikut.



Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana yang ada dibawah ini.

#### 3.6.1 Verifikasi Data

Proses verifikasi data melibatkan pemilihan atau seleksi data yang sesuai dan memungkinkan untuk dianalisis guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh

akurat. Untuk memverifikasi data, ada dua langkah yang harus dilakukan, pertama, jumlah responden yang dikumpulkan harus sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan. Kedua, data harus sesuai dengan data penelitian dengan cara yang sesuai dengan instruksi kerja.

### 3.6.2 Penyeoran

Penyeoran dilakukan dengan memberi skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan bobot skor yang telah ditentukan. Instrumen *self-efficacy* terdiri dari 24 pernyataan. Metode penyeoran instrument *self-efficacy* menggunakan skala likert dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban dan setiap jawaban memiliki skor tersendiri. Dalam penelitian ini, terdapat satu jenis pernyataan instrumen yaitu hanya pernyataan positif (*favorable*). Kategori penyeoran instrument *self-efficacy* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 21  
Pedoman Skor Instrumen *Self-efficacy*

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
<i>Favorable</i>	Sangat Tidak Yakin	Tidak Yakin	Ragu-ragu	Yakin	Sangat Yakin
	1	2	3	4	5

Instrumen kesiapan kerja terdiri dari 59 pernyataan. Metode penyeoran instrumen kesiapan kerja menggunakan skala likert dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban dan setiap jawaban memiliki skor tersendiri. Dalam penelitian ini, terdapat satu jenis pernyataan instrumen yaitu hanya pernyataan positif (*favorable*). Kategori penyeoran instrumen kesiapan kerja disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 22  
Pedoman Skor Instrumen Kesiapan Kerja

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
<i>Favorable</i>	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
	1	2	3	4	5

### 3.6.3 Pengkategorian Data

Data yang di analisis dalam penelitian ini yaitu data *self-efficacy* dan kesiapan kerja untuk memperoleh fakta empirik mengenai gambaran *self-efficacy* dan kesiapan mahasiswa. Pengelompokan data *self-efficacy* mengacu pada teori *self-efficacy* oleh Bandura (1995) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menafsirkan dari tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengkategorian data dilakukan dengan menentukan kategorisasi data berdasarkan skala.

Rata-rata skala =  $\frac{\text{Jumlah skala}}{\text{jumlah item}}$

Tabel 3. 23

Kategorisasi Pengelompokan Data *Self-efficacy*

Rata-rata Skala	Kategori
1.00 – 1.99	Sangat Rendah
2.00 – 2.99	Rendah
3.00 – 3.99	Sedang
4.00 – 4.99	Tinggi
5.00	Sangat Tinggi

Tabel 3. 24

Interpretasi Kategorisasi Pengelompokan Data *Self-efficacy*

Kategori	Interpretasi
Sangat Rendah	Mahasiswa yang termasuk kedalam kategori <i>self-efficacy</i> sangat rendah memiliki pandangan yang negatif tentang kemampuan dirinya, menghindari tugas yang dirasa sulit, tidak memiliki keberanian menghadapi tantangan, mudah putus asa, dan sulit bangkit ketika menghadapi kegagalan.
Rendah	Mahasiswa yang termasuk kedalam kategori <i>self-efficacy</i> rendah sudah memiliki keyakinan terhadap kemampuannya namun masih kesulitan mengurangi rasa takutnya dalam menghadapi tantangan dan tanggung jawab, masih sulit mengembalikan semangat ketika menghadapi kegagalan, dan cenderung mengurangi usahanya dalam menyelesaikan tugas yang dirasa sulit.
Sedang	Mahasiswa yang termasuk kedalam kategori <i>self-efficacy</i> sedang adalah mahasiswa yang memiliki keyakinan untuk

	menghadapi tantangan sehingga cukup mampu meminimalisir rasa takutnya, cukup mampu meningkatkan usahanya ketika diberikan tantangan, cukup menguasai bidang yang sedang dipelajari, namun ketika sudah berusaha keras tetapi belum juga berhasil, mereka akan lebih sulit untuk meningkatkan kembali usahanya dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki <i>self-efficacy</i> tinggi.
Tinggi	Mahasiswa yang termasuk kedalam kategori <i>self-efficacy</i> tinggi adalah mahasiswa yang memiliki keyakinan untuk menghadapi tantangan, dapat meminimalisir rasa takut akan kegagalan, menguasai bidang yang dipelajari, dan ketika menghadapi kegagalan/masalah masih berusaha meningkatkan usahanya.
Sangat Tinggi	Mahasiswa yang memiliki <i>self-efficacy</i> sangat tinggi memiliki keyakinan yang positif terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan, ada keyakinan pada diri mahasiswa bahwa ia mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun jika berusaha, memiliki keyakinan untuk mampu menyelesaikan berbagai macam tugas serta memiliki usaha keras untuk mendapatkan hasil yang ditargetkan.

Sedangkan pengelompokan data kesiapan kerja mengacu pada NACE (2020) yang dikelompokkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 25  
Kategorisasi Pengelompokan Data Kesiapan Kerja

Rata-rata Skala	Persentase	Kategori
1.00 – 1.99	20% - 39.99%	<i>Basic Awareness</i>
2.00 – 2.99	40% - 59.99%	<i>Novice</i>
3.00 – 3.99	60% - 79.99%	<i>Intermediate</i>
4.00 – 4.99	80% - 99.99%	<i>Proficient</i>
5.00	100%	<i>Accomplished</i>

Tabel 3. 26  
Interpretasi Kategorisasi Pengelompokkan Data Kesiapan Kerja

Kategori	Interpretasi
<i>Basic Awareness</i>	Mahasiswa yang berada pada kategori <i>basic awareness</i> adalah mahasiswa yang sadar bahwa <i>soft skills</i> sangat dibutuhkan sebagai penunjang di tempat kerja namun belum menunjukkan adanya <i>soft skills</i> yang tumbuh pada dirinya, sehingga dibutuhkan pertumbuhan yang luas.
<i>Novice</i>	Mahasiswa yang berada pada kategori <i>novice</i> adalah mahasiswa yang sadar bahwa <i>soft skills</i> sangat dibutuhkan sebagai penunjang di tempat kerja dan mulai menunjukkan adanya <i>soft skills</i> yang tumbuh pada dirinya, namun masih membutuhkan pertumbuhan yang luas.
<i>Intermediate</i>	Mahasiswa yang berada pada kategori <i>intermediate</i> adalah mahasiswa yang sadar bahwa <i>soft skills</i> sangat dibutuhkan sebagai penunjang di tempat kerja, cukup menunjukkan adanya <i>soft skills</i> yang tumbuh, dan berupaya untuk meningkatkannya.
<i>Proficient</i>	Mahasiswa yang berada pada kategori <i>proficient</i> adalah mahasiswa yang sadar bahwa <i>soft skills</i> sangat dibutuhkan sebagai penunjang di tempat kerja, sudah menunjukkan penguasaan terhadap <i>soft skills</i> namun masih ada ruang yang harus dikembangkan.
<i>Accomplished</i>	Mahasiswa yang berada pada kategori <i>accomplished</i> adalah mahasiswa yang menguasai <i>soft skills</i> secara efektif sehingga memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap memasuki dunia kerja. <i>Soft skills</i> tersebut diantaranya yang berhubungan dengan komunikasi, kerjasama tim, profesionalisme, berpikir kritis, kepemimpinan, penerapan teknologi informasi, dan mampu terlibat dalam praktik yang adil dan inklusif.

### 3.6.4 Analisis Pengolahan Data

Penelitian mengolah dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai *self-efficacy* dan kesiapan kerja. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi winstep versi 3.73 pemodelan *Rasch (Rasch Model)*. Kemudian Program Aplikasi IBM SPSS Statistics 20.0 digunakan dalam membantu proses pengolahan dan analisis data. Data hasil penelitian yang diolah untuk memperoleh gambaran umum *self-efficacy* dan kesiapan kerja yang kemudian menjadi acuan bagi penyusunan rancangan layanan bimbingan pribadi untuk mengembangkan *self-efficacy* dan kesiapan kerja mahasiswa di Perguruan Tinggi.

- 1) Penentuan kategorisasi berdasarkan rata-rata skala yang telah ditentukan menggunakan *IBM SPSS versi 20*.
- 2) Pengujian *crosstabulation* untuk mengetahui posisi responden yang berada pada kategori *self-efficacy* dan kategori kesiapan kerja dilihat dari beberapa sisi.
- 3) Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* dan teknik regresi linear sederhana. Bertujuan untuk melihat tingkat kekuatan atau keeratan kedua variabel, menguji hubungan signifikan kedua variabel, dan melihat hasil persamaan regresi.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan UPI”. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{array}{l} H_0 : \rho = 0 \\ H_1 : \rho > 0 \end{array}$$

Kriteria untuk menguji  $H_0$  yaitu  $\alpha = 0.05$ . Pengujiannya menolak  $H_0$  jika *p-value* lebih kecil daripada  $\alpha$  (*alpha*). Untuk melihat arah korelasi antar variabel (positif atau negatif) dilakukan uji regresi. Adapun uji regresi dapat dilihat dengan rumus berikut.

$$\hat{Y} = a + b_x$$

$\hat{Y}$  = Kecenderungan kesiapan kerja  
a = nilai *constant* (*intercept*)  
 $b_x$  = nilai koefisien regresi

Selanjutnya, untuk melihat keeratan atau kekuatan pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja, dilakukan uji nilai koefisien determinasi. Secara sederhana, koefisien determinasi dilihat dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016).

*Koefisien Determinasi* =

$$R = r^2 \times 100\%, \text{ dengan } r \text{ adalah koefisien korelasi}$$